

PANDUAN MANASIK
HAJI
—DAN—
UMRAH
SYAFI'YAH



Idris Salis, SHI., MH.

PANDUAN MANASIK HAJI
DAN UMRAH SYAFI'YAH

Terjemah Kitab:
Matn Al-Īdāh fī Manāsik

Haji dan umrah merupakan ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Agar sah dan diterima oleh Allah SWT, setiap muslim perlu memahami fiqh haji dan umrah dengan baik. Tanpa pemahaman yang benar, seseorang berisiko melakukan kesalahan yang dapat mengurangi kesempurnaan ibadahnya bahkan membatalkannya.

Pemahaman fiqh juga membantu jamaah agar mampu menjalankan ibadah dengan penuh kekhusyukan, terhindar dari keraguan, serta memiliki kesiapan mental dan spiritual. Selain itu, mempelajari fiqh haji dan umrah menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah bukan hanya sekadar ritual fisik, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Imu ini bukan hanya menjamin sahnya ibadah, tetapi juga mengantarkan jamaah pada pengalaman spiritual yang lebih mendalam, sehingga haji dan umrah benar-benar menjadi mabrur serta memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.



Idris Salis, SHI., MH.

PANDUAN MANASIK
HAJI
—DAN—
UMRAH
SYAFI'YAH



Terjemah Kitab:

Matn Al-Īdāh fī Manāsik

Karya:

Syaikh Muhyiddin an-Nawawī asy-Syāfi'i

Idris Salis, SHI., MH.

PANDUAN MANASIK
HAJI
— DAN —
UMRAH
SYAFI'YAH

Terjemah Kitab:

Matn Al-Īdāh fī Manāsik

Karya:

Syaikh Muḥyiddīn an-Nawawī asy-Syāfi'i



Matn Al-Īdāh fī Manāsik

Panduan Manasik Haji dan Umrah Syāfi'iyah

Judul Asli: Matn Al-Īdāh fī Manāsik

Penulis: Syaikh Muhyiddīn an-Nawawī asy-Syāfi'ī

Penerjemah: Idris Salis, SHL., MH.

Editor: Rinda Asytuti, M.H.I

14 x 20 cm; 313 halaman

ISBN: 978-634-04-6510-5

Cetakan Pertama, Januari 2026

Desain Cover: Sufi

Layout: Chuzam

Diterbitkan Oleh:



UIN Gus Dur Press

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
Rowolaku, Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah

Website: <https://publishing.uingusdur.ac.id/ugpress>





PENGANTAR PENERJEMAH

Segala puji bagi Allah Subhānahu wa Ta'ālā yang telah memudahkan jalan bagi para penuntut ilmu untuk memahami ajaran-Nya melalui warisan keilmuan para ulama. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muḥammad ﷺ, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Kitab Al-Īdāh fi Manāsik al-Ĥajj wa al-'Umrah karya al-Imām al-'Ālim al-Rabbānī Muḥyiddīn al-Nawawī al-Syāfi'ī rahimahullāh merupakan salah satu karya penting dalam khazanah fikih Islam, khususnya dalam pembahasan manāsik haji dan umrah menurut mazhab al-Syāfi'ī. Gaya penulisan beliau yang ringkas namun padat makna, serta kedalaman ilmu yang tercermin dalam setiap barisnya, menjadikan kitab ini rujukan utama bagi para penuntut ilmu dan praktisi ibadah haji.

Penerjemahan kitab ini ke dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab ilmiah, agar makna yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca yang tidak menguasai bahasa Arab. Kami berusaha menjaga amanah ilmiah dengan tetap merujuk kepada syarḥ (penjelasan) para ulama dan sumber-



sumber otoritatif lainnya dalam proses penerjemahan.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah di Beirut, Lebanon, yang telah memberikan izin resmi untuk menerjemahkan dan menerbitkan kitab ini. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata, kami memohon kepada Allah agar menjadikan karya ini bermanfaat bagi umat Islam, khususnya dalam memahami dan melaksanakan ibadah haji dan umrah sesuai tuntunan syariat. Segala kekurangan dalam penerjemahan ini semata berasal dari keterbatasan kami sebagai hamba, dan kami terbuka terhadap masukan serta koreksi yang membangun.

Wallāhu al-Muwaffiq ilā Aqwami al-Ṭarīq

Penerjemah

Idris Salis Ismail





PENGANTAR PENULIS

Segala puji bagi Allah, Pemilik keagungan dan kemuliaan, pemilik karunia, kemurahan, dan nikmat-nikmat yang agung, Yang telah membimbing kita kepada Islam, Dan telah melimpahkan kepada kita berbagai nikmat dan kelembutan-Nya yang besar, Yang telah memuliakan anak-anak Adam dan mengutamakan mereka atas makhluk lainnya, Yang telah memanggil mereka dengan kelembutan dan rahmat-Nya menuju tempat keselamatan (surga), Dan telah memuliakan mereka dengan mensyariatkan ibadah haji ke baitullah yang suci, Serta memudahkan pelaksanaannya sepanjang zaman dan tahun-tahun yang terus bergulir.

Allah telah mewajibkan ibadah haji atas siapa pun dari manusia yang mampu menempuh jalannya, bahkan termasuk orang-orang yang bodoh dan hina sekalipun. Aku memuji-Nya dengan pujian yang paling fasih, paling sempurna, paling agung, paling lengkap, dan paling menyeluruh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, sebagai bentuk pengakuan atas keesaan-Nya, dan ketundukan terhadap keagungan, kebesaran, dan keabadian-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya yang terpilih dari ciptaan-Nya, dan yang terpilih dari seluruh makhluk-



Nya, serta diberi tambahan keutamaan dan kemuliaan di sisi-Nya.

Amma ba'du (selanjutnya), sesungguhnya haji adalah salah satu rukun agama, dan termasuk ibadah terbesar kepada Tuhan semesta alam. Ia adalah syiar para Nabi Allah, dan seluruh hamba Allah yang saleh, semoga salawat dan salam Allah tercurah kepada mereka semua.

Di antara hal-hal yang paling penting adalah:

- Menjelaskan hukum-hukum haji
- Memperjelas manasik dan jenis-jenisnya
- Menyebutkan hal-hal yang sah dan yang membatalkan
- Kewajiban-kewajiban, adab, sunnah, pendahuluan dan kelanjutannya
- Aspek lahir dan batin dari ibadah ini
- Penjelasan tentang tanah haram, kota Makkah, Masjid Haram, dan Ka'bah
- Serta hukum-hukum yang berkaitan dengannya
- Dan apa yang membedakan tempat-tempat tersebut dari seluruh negeri Islam lainnya

Aku telah mengumpulkan kitab ini secara menyeluruh, mencakup semua tujuan utama, dan memenuhi seluruh kebutuhan dari pokok-pokok, cabang-cabang, dan simpul-simpulnya, serta aku sertakan di dalamnya berbagai hal berharga yang tidak sepatutnya dilewatkan oleh siapa pun yang ingin menunaikan haji.

Tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuannya. Aku tidak membatasi isi kitab ini hanya pada hal-hal yang umumnya dibutuhkan, tetapi aku juga menyebutkan segala hal



yang mungkin diperlukan oleh para pencari ilmu, sehingga tidak ada satu pun dari urusan manasik yang tersembunyi darinya di sebagian besar waktu, dan ia tidak perlu bertanya kepada siapa pun tentang hal-hal tersebut dalam kebanyakan kejadian.

Tujuanku dalam penyusunan ini adalah agar pemilik kitab dapat mencukupi dirinya tanpa perlu bertanya kepada orang lain tentang apa yang ia butuhkan. Aku berharap tidak ada satu pun persoalan yang ia hadapi kecuali ia menemukannya telah disebutkan secara eksplisit di dalamnya.

Aku sengaja menghapus penyebutan dalil dalam sebagian besar isi kitab ini demi ringkasnya penyampaian dan agar tidak menimbulkan kebosanan karena terlalu panjang. Aku berusaha keras agar ungkapan-ungkapannya jelas dan ringkas, sehingga dapat dipahami oleh orang awam, namun tetap tidak terasa asing bagi kalangan ahli fikih, agar manfaatnya merata dan dapat dimanfaatkan oleh yang terbatas pemahamannya maupun yang cerdas.

Telah menyusun sebuah kitab berharga tentang manasik haji, Syekh Imam Abu ‘Amr Ibnus Shalah - semoga Allah merahmatinya. Aku telah menyebutkan tujuan-tujuan beliau dalam kitab ini, dan aku tambahkan padanya hal-hal serupa atau bahkan lebih banyak dari hal-hal berharga yang tidak sepatutnya diabaikan oleh para pelajar yang memiliki semangat belajar.

Kepada Allah-lah aku bertawakal, kepada-Nya aku menyerahkan urusanku dan bersandar.

Kitab ini mencakup delapan bab:

- **Bab Pertama:** Tentang adab-adab dalam perjalanan, dan di akhir bab terdapat pembahasan tentang kewajiban haji.



- **Bab Kedua:** Tentang ihram, hal-hal yang diharamkan dalam ihram, kewajiban-kewajibannya, dan sunnah-sunnahnya.
- **Bab Ketiga:** Tentang masuk ke kota Makkah - semoga Allah menambah kemuliaannya - dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Bab ini terdiri dari delapan sub-bab dan merupakan bagian terbesar dari kitab ini. Di akhir bab terdapat penjelasan tentang rukun-rukun haji, kewajiban-kewajibannya, sunnah-sunnahnya, dan adab-adabnya secara ringkas.
- **Bab Keempat:** Tentang umrah.
- **Bab Kelima:** Tentang bermukim di Makkah, *Thawaf* perpisahan, dan di dalamnya terdapat banyak pembahasan yang berkaitan dengan Makkah, tanah haram, Ka'bah, masjid, dan hukum-hukumnya.
- **Bab Keenam:** Tentang ziarah ke makam Rasulullah ﷺ dan hal-hal yang berkaitan dengan kota Madinah.
- **Bab Ketujuh:** Tentang kewajiban bagi orang yang meninggalkan sesuatu yang diperintahkan dalam hajinya atau melakukan hal yang dilarang, dan di dalamnya terdapat banyak hal berharga.
- **Bab Kedelapan:** Tentang haji anak kecil, hamba sahaya, dan orang-orang yang serupa dengan mereka, serta hal-hal setelahnya.
- **Satu bagian khusus:** Tentang adab ketika kembali dari perjalanan.
- **Bagian lain:** Tentang kepemimpinan atas jamaah haji, penjelasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh



dilakukan oleh pemimpin haji, apa yang wajib dan tidak wajib atasnya, dan di dalamnya terdapat banyak hal berharga.

- **Bagian terakhir:** Tentang dzikir-dzikir yang dianjurkan di setiap waktu, yang menjadi penutup kitab ini, dan dengan pertolongan Allah-lah segala keberhasilan, Dia adalah sebaik-baik sandaran dan pelindung.

ثَبَّتَ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

“Telah diriwayatkan dalam dua kitab sahih (Bukhari dan Muslim) dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Islam dibangun atas lima perkara: ‘Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Menegakkan salat, Menunaikan zakat, Menunaikan ibadah haji dan berpuasa di bulan Ramadan.’”

Telah diriwayatkan dalam dua kitab sahih (Bukhari dan Muslim) dari Abu Hurairah, Abdurrahman bin Shakhr radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

مَنْ حَجَّ هَذَا لَبِيتَ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ، خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

“Barang siapa yang berhaji ke baitullah (Ka’bah), lalu tidak berkata kotor dan tidak berbuat fasik, maka ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari ia dilahirkan oleh ibunya.”

Para ulama berkata: “**Ar-rafats** adalah istilah untuk segala



bentuk ucapan yang tidak pantas, kotor, cabul, dan penuh kelalaian tanpa hak. *Al-fisq* adalah keluar dari ketaatan kepada Allah Ta‘ala.”

Dan telah diriwayatkan pula dalam dua kitab sahih dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لُعْمَرَةُ إِلَى لُعْمَرَةٍ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَلَحَجٌّ لِمَبْرُورٍ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Umrah ke umrah berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga».

Pendapat yang paling kuat menyatakan bahwa haji mabrur adalah haji yang tidak tercampur dengan dosa. Ada pula yang mengatakan bahwa haji mabrur adalah haji yang diterima. Di antara tanda-tanda diterimanya haji adalah seseorang kembali dalam keadaan lebih baik dari sebelumnya dan tidak mengulangi maksiat.

Dalil-dalil tentang keutamaan haji sangat banyak dan terkenal dalam dua kitab sahih dan lainnya. Dalam pembahasan sebelumnya, telah kami *isyaratkan* hal itu secara cukup. Maka sekarang kami mulai memasuki bab-bab kitab dan tujuan-tujuannya, dengan memohon pertolongan kepada Allah Ta‘ala, serta meminta kepada-Nya taufik, petunjuk, penjagaan, dan perlindungan.





DAFTAR ISI

Pengantar Penerjemah.....	iii
Pengantar Penulis.....	v

BAB I: ADAB PERJALANAN DAN

PERMASALAHANNYA	1
• Perkara-Perkaran yang Berkenaan Dengan Perjalanan Haji	22
• Pasal: Jika Seseorang Menjamak Salat di Waktu Salat Pertama Maka Ia Mengumandangkan Azan untuk Salat Pertama.....	25
• Pasal: Salat Berjamaah Disunnahkan Saat dalam Perjalanan (Safar)	25
• Pasal: Disunnahkan untuk Tetap Melaksanakan Salat Sunnah Rawatib.....	25
• Pasal: Seorang Musafir yang Menempuh Jarak Dua Marhalah atau Lebih Diperbolehkan Mengusap Khuf (Sepatu Kulit)	26
• Pasal: Diperbolehkan Melakukan Salat Sunnah (Tanafful) dalam Perjalanan, Baik Perjalanan Jauh maupun Dekat, Baik di Atas Kendaraan maupun Berjalan Kaki, ke Arah Mana Pun Ia Menghadap.....	27



- Pasal: Jika Seseorang Tidak Menemukan Air, Maka Ia Wajib Mencarinya, Jika Setelah Mencari Tidak Menemukannya, Maka Ia Bertayamum 32
- Pasal: Jika Seseorang Tidak Menemukan Air, Maka Wajib Baginya untuk Mencarinya dari Orang yang Ia Tahu Memilikinya, Baik dengan Meminta Secara Cuma-Cuma atau Membelinya..... 34
- Pasal: Tayamum Tidak Sah Kecuali dengan Tanah yang Suci dan Murni, yang Memiliki Debu yang Menempel pada Anggota Tubuh 35
- Pasal: Tayamum Adalah Mengusap Wajah dan Kedua Tangan Hingga Siku dengan Dua Kali Tepukan atau Lebih 35
- Pasal: Tayamum untuk Salat Fardhu Tidak Sah Kecuali Setelah Masuk Waktunya. Begitu Pula untuk Salat Sunnah Rawatib Menurut Pendapat yang Lebih Kuat..... 35
- Pasal: Jika Seseorang Salat dengan Tayamum karena Tidak Menemukan Air yang Wajib Digunakan, Maka Ia Tidak Wajib Mengulang Salatnya, Baik Perjalanannya Pendek maupun Panjang 35
- Pasal: Jika Seseorang Tidak Menemukan Air Maupun Tanah (Untuk Tayamum), Maka Ia Salat Sesuai Keadaannya Hanya untuk Salat Fardhu, dan Wajib Mengulang Salat Tersebut dengan Air atau Tanah..... 36



• Pasal: Termasuk Hal yang Sering Terjadi dan Penting Diketahui oleh Orang yang Menempuh Perjalanan Haji adalah Hukum Orang yang Meninggal Bersama Mereka.....	36
• Pasal: Termasuk Hal yang Sangat Dianjurkan dalam Wasiat adalah Hendaknya Seseorang Bersungguh-Sungguh dalam Melakukan Kebaikan di Perjalanannya.	38
• Pasal: Ringkasan Sangat Singkat Tentang Kewajiban haji	39
BAB II: IHRAM.....	46
• Pasal: Miqat Haji.....	46
• Pasal: Adab-Adab Ihram.....	51
• Pasal: Tentang Tata Cara Ihram dan Apa yang Terjadi Setelahnya.....	55
• Pasal: Talbiyah.....	62
• Pasal: Tentang Hal-Hal yang Diharamkan Saat Ihram.....	65
• Pasal: Inilah Tujuh Larangan Ihram Dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengannya	86
• Pasal: Selain dari Tujuh Larangan Ihram, Tidak Ada Hal Lain yang Diharamkan atas Orang yang Sedang Ihram.....	87



BAB III: MASUK KE KOTA MAKKAH DAN HAL-HAL YANG BERKAITAN.....	90
• Pasal Pertama: Adab Memasuki Kota Makkah.....	90
• Pasal Kedua: Tentang Cara Melakukan Thawaf.....	101
• Pasal Ketiga: Sa'i dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengannya.....	127
• Pasal Keempat: Tentang Wukuf di Arafah dan Hal-hal yang Berkaitan Dengannya, Sebelum dan Sesudahnya	136
• Pasal Kelima: Berangkat dari Arafah ke Muzdalifah dan Hal-Hal yang Berkaitan.....	159
• Pasal Keenam: Berangkat ke Mina	166
• Pasal Ketujuh: Amalan-Amalan yang Disyariatkan di Mina pada Hari Nahr (10 Dzulhijjah).	168
• Pasal Kedelapan: Tentang Apa yang Dilakukan di Mina pada Hari-Hari Tasyrik dan Malam-Malamnya	193
• Pasal: Amalan-Amalan Haji Rukun, Wajib dan Sunnah-Sunnahnya	205

BAB IV: UMRAH DAN PERMASALAHANNYA	208
• Masalah Pertama:	208
• Masalah Kedua:	208
• Masalah Ketiga:	210
• Masalah Keempat:	212



BAB V: MENETAP DI MAKKAH DAN THAWAF WADA’ DAN PERMASALAHANNYA	213
• Pasal Ketiga Puluh Lima:	250
• Pasal Ketiga Puluh Lima:	251
• Pasal Ketiga Puluh Tujuh:	252
• Tentang Pelapisan Ka'bah dengan Emas.....	253
• Pasal Ketiga Puluh Delapan: Tentang Pengharuman Ka'bah.....	254
 BAB VI: ZIARAH KE MAKAM RASULULLAH.....	255
• Ziarah ke Makam Junjungan dan Pemimpin Kita Rasulullah ﷺ, serta Kemuliaan, Kehormatan, dan Keagungan yang Berkaitan Dengannya.....	255
 BAB VII: KEWAJIBAN DAN LARANGAN DALAM BERHAJI.....	278
• Kewajiban bagi Orang yang Meninggalkan Sesuatu yang Diperintahkan dalam Ibadah Haji atau Melakukan Sesuatu yang Terlarang.....	872
• Pasal: Pelanggaran terhadap Larangan Ihram	282
• Pasal: Diharamkan Mengganggu Hewan Buruan dan Merusak Pepohonan di Wilayah Haram- Madinah.....	288
• Pasal: Diharamkan Memburu Hewan di Lembah Wajj	289



- Pasal: Jika Orang yang Sedang Ihram Melakukan Dua atau Lebih Pelanggaran Ihram..... 289
- Pasal: Tentang Iḥṣār (Terhalang dalam Manasik Haji atau Umrah) 290

BAB VIII: HAJI ANAK KECIL, BUDAK, WANITA, DAN YANG SEMISAL MEREKA 296

- Pasal: Ketika Anak Kecil Telah Masuk dalam Keadaan Ihram..... 297
- Pasal: Biaya Tambahan dari Nafkah Anak Kecil 298
- Pasal: Jika Anak Laki-Laki Melakukan Hubungan Suami Istri..... 298
- Pasal: Hukum Orang Gila Sama Seperti Hukum Anak Kecil 299
- Pasal: Jika Anak Kecil Baligh di Tengah Pelaksanaan Haji 299
- Pasal: Ihram Seorang Budak Sah 299
- Pasal: Adab Ketika Pulang dari Perjalanan Haji..... 301
- Pasal: Tentang Kepemimpinan atas Jamaah Haji 304
- Pasal: Penutup 311





BAB I

ADAB PERJALANAN DAN PERMASALAHANNYA

Perkara-Perkaran yang Berkenaan Dengan Perjalanan Haji Pertama:

Disunnahkan untuk bermusyawarah dengan orang yang dipercaya agama, pengalaman, dan ilmunya terkait pelaksanaan haji pada waktu ini.

Wajib bagi orang yang dimintai pendapat untuk memberikan nasihat yang tulus, serta meninggalkan hawa nafsu dan kepentingan pribadi, serta segala hal yang ia kira bermanfaat dalam urusan dunia, karena orang yang dimintai pendapat adalah orang yang diberi amanah, dan agama adalah nasihat.

Kedua:

Jika seseorang telah bertekad untuk berhaji, maka sebaiknya ia melakukan istikharah kepada Allah Ta'ala. Istikharah ini bukan untuk menentukan apakah haji itu baik atau tidak, karena haji jelas merupakan kebaikan yang tidak diragukan, melainkan istikharah ini berkaitan dengan waktu pelaksanaannya. Barang siapa ingin melakukan istikharah, maka ia shalat dua rakaat selain

